

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Koperasi merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia. Koperasi memiliki peran dalam rangka menciptakan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 yang berasaskan kekeluargaan dan demokrasi ekonomi. Peran Koperasi dalam perekonomian Indonesia juga terlihat dari kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Potensi yang baik dari koperasi juga terlihat dari pertumbuhannya setiap tahun yang terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Koperasi di Indonesia secara kuantitas jumlahnya cukup banyak, namun secara kualitas tidak semua koperasi yang terdaftar dapat dikatakan baik. Banyaknya jumlah koperasi yang non aktif di Indonesia juga mengindikasikan bahwa terdapat masalah dalam pengelolaannya. Kementerian Koperasi dan UKM menegaskan bahwa pelaku koperasi dan UKM diminta untuk membenahi sistem manajemen usaha dan keuangan agar semakin berdaya saing tinggi. Berdasarkan informasi tersebut membuktikan bahwa aspek keuangan koperasi di Indonesia belum mampu dikelola dengan baik.

Pengelolaan keuangan pada koperasi harus menekan pada kualitas pembukuan atau laporan keuangan (Oktaviyanti, dkk., 2017). Laporan keuangan sebagai bentuk akuntabilitas pengelolaan keuangan haruslah memiliki kualitas karena penafsiran dari laporan keuangan ini digunakan untuk proses pengambilan keputusan (Devi, dkk., 2017). Menurut Adiputra, dkk. (2017) Laporan keuangan yang baik digunakan sebagai bahan evaluasi kinerja koperasi sekaligus sebagai laporan pertanggungjawaban pengurus koperasi terhadap pemilik/anggota koperasi dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT) sehingga koperasi dalam mencapai tujuannya, harus memperhatikan pengelolaan sistem akuntansi yang berkaitan dengan segala macam kegiatannya.

Kabupaten Trenggalek merupakan salah satu wilayah di provinsi Jawa Timur yang terus mendorong perekonomian melalui Koperasi. Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Trenggalek juga menerbitkan peraturan daerah yang mewajibkan seluruh toko modern berjangkauan berbadan hukum koperasi agar masyarakat sekitar bisa ikut menjadi pemiliknya. (detik.com 13 Juni 2017). Koperasi memiliki kewajiban untuk menyelenggarakan RAT secara tepat waktu ini juga dijelaskan dalam Peraturan Menteri Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Nomor 19 tahun 2015 bahwa diwajibkan untuk menyelenggarakan RAT dan paling lambat dilakukan enam bulan setelah tutup buku sebagai pertanggungjawaban oleh pengurus koperasi.

Laporan keuangan koperasi yang disampaikan dalam RAT tentunya merupakan laporan keuangan yang telah memenuhi kriteria dan memiliki kualitas, namun pada kenyataannya laporan keuangan yang dihasilkan koperasi belum memenuhi standar yang berlaku. Menurut Kepala Bidang Koperasi Dinas Koperasi dan Usaha Mikro dan Perdagangan Kabupaten Trenggalek bahwa laporan keuangan yang dihasilkan sebagian koperasi belum dikatakan baik, hal ini dikarenakan pada umumnya pengelola keuangan Koperasi masih kesulitan untuk mengimplementasikan akuntansi yang sesuai standar dalam menyusun laporan keuangan yang disebabkan karena keterbatasan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dan infrastruktur. Berdasarkan hal tersebut masalah yang timbul dalam penelitian ini bahwa seorang pengelola keuangan koperasi masih kurang memiliki kompetensi yang baik dalam penyusunan laporan keuangan sehingga informasi yang dihasilkan belum memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan.

Peran Pengelola keuangan koperasi merupakan salah satu aspek yang bertanggungjawab dalam menyediakan data dan informasi keuangan yang lengkap dan benar demi tercapainya kualitas laporan keuangan koperasi. Sumber daya manusia pada koperasi merupakan kunci dalam meningkatkan keberhasilan guna mencapai tujuan yang diinginkan

melalui penilaian yang tinggi dan dapat dilihat dari kemampuan, pengetahuan, keterampilan, perilaku, dan kepribadian yang dimiliki oleh staf akuntan sehingga dapat dikatakan bahwa kualitas laporan keuangan koperasi sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya, hal inilah yang melatarbelakangi penelitian tentang Kualitas Laporan Keuangan pada Koperasi, tingkat pendidikan, dan pemahaman akuntansi dan pelatihan.

Koperasi menurut UU RI No.17 tahun (2012) merupakan badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama dibidang ekonomi, sosial dan budaya sesuai nilai dan prinsip koperasi.

Koperasi merupakan suatu organisasi atau kelompok ekonomi yang terdiri oleh beberapa anggota ataupun badan organisasi, yang berjalan bersama – sama sesuai dengan tujuan yang sama, berlandaskan atas asas kekeluargaan guna mensejahterakan anggota atau kelompoknya, menurut Undang-Undang No. 25 Tahun (1992). Dalam era globalisasi saat ini koperasi sangatlah berperan aktif terhadap perekonomian di Indonesiabadan hukum koperasi dengan perusahaan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha dan Koperasi tidak hanya berperan aktif dalam perekonomian di Indonesia tapi juga berpengaruh terhadap usaha mikro atau pun makro. Hal ini dinyatakan oleh Ayati (2019), bahwa koperasi dapat membantu serta mendampingi pertumbuhan usaha mikro kecil dan menengah. Dengan perkembangan koperasi saat ini yang bisa dikatakan sangat pesat, koperasi harus mampu menyediakan laporan keuangan dan menyajikan pelaporan keuangan yang berkualitas sehingga dapat memberikan informasi yang detail dan rinci sesuai kebutuhan pengguna.

Koperasi di era kontemporer telah bertransformasi menjadi organisasi ekonomi demokratis yang tidak hanya mengejar kesejahteraan anggotanya, tetapi juga dituntut untuk adaptif terhadap perubahan global dan teknologi digital dengan tetap memegang teguh prinsip solidaritas, partisipasi, dan keberlanjutan Subagyo *et al.*, (2012). Sebagai salah satu pilar penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional, keberadaan koperasi, khususnya

Koperasi Simpan Pinjam KSP, memiliki peran strategis. Menurut Pasal 1 ayat 15 UU Republik Indonesia No. 17, (2012), Koperasi Simpan Pinjam adalah koperasi yang menjalankan usaha simpan pinjam sebagai satu-satunya unit usaha. Sama halnya dengan entitas bisnis lainnya, Koperasi Simpan Pinjam wajib menyusun laporan keuangan sebagai wujud pertanggungjawaban pengurus kepada para anggota, yang akan dievaluasi dalam Rapat Anggota Tahunan RAT. Laporan ini, sebagaimana diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan PSAK No. 27 tentang Akuntansi Perkoperasian, menjadi landasan bagi koperasi sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berasaskan kekeluargaan Mahayani *et al.*, (2017). Tujuan utama dari pelaporan tersebut adalah untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Kualitas laporan keuangan dapat didefinisikan sebagai kemampuan laporan untuk memberikan gambaran yang akurat dan jujur mengenai posisi keuangan dan kinerja perusahaan, sehingga informasi tersebut berguna untuk menilai periode masa lalu dan merencanakan masa depan Ridzal *et al.*, (2022). Menurut Purwantini, (2021), laporan keuangan koperasi adalah dokumen resmi yang berfungsi sebagai alat evaluasi kemajuan koperasi sekaligus sebagai sarana pertanggungjawaban. Oleh karena itu, menghasilkan laporan yang berkualitas bukanlah sebuah pilihan, melainkan sebuah keharusan untuk menjaga kepercayaan anggota dan keberlanjutan koperasi itu sendiri.

Dalam upaya menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, berbagai penelitian telah mengidentifikasi beberapa faktor penentu. Salah satu faktor fundamental adalah pengendalian internal. Pengendalian internal merupakan seperangkat pedoman operasional yang dirancang manajemen untuk menjaga aset organisasi, meningkatkan efektivitas, dan memastikan operasional perusahaan berjalan secara terarah Istiyani & Praptoyo, (2018).

Pentingnya pengendalian intern akuntansi ini ditegaskan oleh penelitian Ayu *et al.*, (2021), yang menunjukkan bahwa pengendalian internal yang efektif secara signifikan meningkatkan kualitas laporan keuangan koperasi. Prosedur yang ketat dan pengawasan yang

tepat terbukti mampu mencegah kecurangan serta kesalahan dalam pencatatan transaksi, sehingga keakuratan dan keandalan data keuangan dapat terjaga. Faktor kedua yang kini memegang peranan vital adalah pemanfaatan teknologi informasi.

Pentingnya pengendalian intern akuntansi ini ditegaskan oleh penelitian Ayu *et al.*, (2021), yang menunjukkan bahwa pengendalian intern akuntansi yang efektif secara signifikan meningkatkan kualitas laporan keuangan koperasi. Prosedur yang ketat dan pengawasan yang tepat terbukti mampu mencegah kecurangan serta kesalahan dalam pencatatan transaksi, sehingga keakuratan dan keandalan data keuangan dapat terjaga. Faktor kedua yang kini memegang peranan vital adalah pemanfaatan teknologi informasi.

Dengan demikian, teknologi memungkinkan koperasi menghasilkan laporan yang tidak hanya lebih akurat, tetapi juga lebih cepat dan transparan. Namun, sistem dan teknologi secanggih apapun tidak akan berfungsi optimal tanpa faktor ketiga, yaitu kapasitas sumber daya manusia sumber daya manusia. Kapasitas sumber daya manusia adalah kompetensi yang dimiliki seseorang untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya melalui pendidikan, pelatihan, dan pengalaman yang relevan Samsuddin & Lahat, (2023); Zuliarti, (2012); Ridzal *et al.*, (2022). Dalam konteks pelaporan keuangan, kapasitas sumber daya manusia menjadi penentu utama. Siregar dan Suryani (2023) menekankan bahwa sumber daya manusia yang terampil di bidang akuntansi tidak hanya mampu menghasilkan laporan yang berkualitas, tetapi juga mampu mengoperasikan teknologi informasi secara efektif. Kemampuan inilah yang menjembatani antara sistem yang ada dengan output laporan keuangan yang andal.

Ketiga faktor ini kapasitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, pengendalian intern akuntansi saling berkaitan dan menciptakan sebuah sinergi. Setiawan dan Mahendra, (2022) dalam studi mereka menunjukkan bahwa pengendalian intern akuntansi yang efektif akan semakin optimal jika didukung oleh teknologi informasi, dan keduanya hanya bisa berjalan dengan baik jika dioperasikan oleh sumber daya manusia yang

berkompeten. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Soimah, (2014) pada konteks pemerintah daerah, yang juga menyimpulkan bahwa ketiga variabel tersebut secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Meskipun kerangka teori dan bukti empiris telah jelas, pada kenyataannya masih banyak ditemukan kasus-kasus buruk mengenai kualitas laporan keuangan di Indonesia, termasuk pada level koperasi. Fenomena ini menjadi isu hangat yang menunjukkan adanya kesenjangan antara teori dan praktik. Berangkat dari permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada Koperasi Simpan Pinjam Koperasi Simpan Pinjam Kopdit Solidaritas Sta.Maria Assumpta Kupang Kota. Koperasi yang didirikan pada 10 februari 1991 oleh para anggota komunitas katolik dikupang untuk sesama dalam memenuhi kebutuhan sesama ini berlokasi di JL Keuangan Negara II Kota,Kupang NTT dan bertujuan meningkatkan kesejahteraan anggota secara adil dan makmur,memupuk modal bersama dari,oleh dan untuk anggota serta membangun stabilitas keuangan bagi anggotanya melalui berbagai produk dan layanan simpan pinjam sesuai dengan prinsip koperasi. Sebagai organisasi di bidang ekonomi dan sosial yang mengelola modal signifikan, Koerasi Simpan Pinjam Kopdit Solidaritas St.Maria Assumpta Kupang Kota.sangat rawan terhadap risiko kerugian yang dapat diakibatkan oleh kualitas laporan keuangan yang buruk.

Sejalan dengan itu, tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis secara empiris pengaruh dari setiap variabel tersebut sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, dan pengendalian intern akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan yang disusun oleh Koperasi Simpan Pinjam Kopdit Solidaritas Sta.Maria Assumpta Kupang Kota. Hasil dari kajian ini diharapkan dapat memberikan wawasan praktis yang berguna bagi pengelola Koperasi Simpan Pinjam Kopdit Solidaritas Sta.Maria Assumpta Kupang Kota dalam upaya meningkatkan kinerja pelaporan keuangan mereka untuk masa mendatang.

Koperasi Simpan Pinjam Kopdit Solidaritas St.Maria Assumpta Kupang Kota merupakan kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari anggota dan melayani pinjaman kepada anggota, jenis pinjaman yang diberikan Koperasi Simpan Pinjam Kopdit Solidaritas St Maria Kupang Kota kepada anggotanya adalah pinjaman umum,mikro,pinjaman khusus,pinjaman manajemen dan pinjaman kapitalisasi. Penerapan sistem pengendalian intern akuntansi dapat berjalan efektif jika koperasi dapat menjalankan: struktur organisasi,sistem wewenang dan prosedur pencatatan,praktik yang sehat,dan karyawan yang kompeten dalam sistem pengendalian internal itu dengan baik dan lebih lanjut pengendalian internal dapat dilakukan pada bidang pengendalian piutang seperti pemberian kredit. Pengendalian internal merupakan salah satu cara yang digunakan dalam mengantisipasi kecurangan yang merugikan koperasi. Permasalahan yang terdapat Koperasi Simpan Pinjam Kopdit Solidaritas St.Maria Assumpta Kupang Kota yaitu masih terdapat beberapa kinerja karyawan yang dinilai kurang serta dan tidak sesuai dengan visi dan misi koperasi,selain itu,Sistem pengendalian internal pada Koperasi Simpan Pinjam Kopdit Solidaritas St.Maria Assumpta Kupang Kota sudah menerapkan sistem pengendalian internal,namun masih terdapat anggota yang terlambat membayar angsurannya.Sumber: hasil Wawancara dengan pegawai pada Koperasi Simpan Pinjam Kopdit Solidaritas St.Maria Assumpta Kupang Kota.

Berdasarkan uraian di atas,maka penulis tertarik untuk mengambil judul terkait Pengaruh pengaruh kapasitas sumber daya manusia,pemanfaatan teknologi nformasi dan pengendalian inten akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan studi kasus Pada KSP Kopdit Solidaritas St.Maria Assumpta Kupang Kota.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi informasi Dan Pengendalian Intern Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada KSP Kopdit Solidaritas St. Maria Assumpta Kupang Kota.

1.3 Persoalan Penelitian

1. Apakah terdapat pengaruh kapasitas sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan pada KSP Kopdit Solidaritas St. Maria Assumpta Kupang Kota.?
2. Apakah terdapat pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan pada KSP Kopdit Solidaritas St. Maria Assumpta Kupang Kota.?
3. Apakah terdapat pengaruh pengendalian intern akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada KSP Kopdit Solidaritas St. Maria Assumpta Kupang Kota.?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk menguji pengaruh kapasitas sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan pada KSP Kopdit Solidaritas St. Maria Assumpta Kupang Kota.
2. Untuk menguji pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan pada KSP Kopdit Solidaritas St. Maria Assumpta Kupang Kota.
3. Untuk menguji pengaruh pengendalian intern akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada KSP Kopdit Solidaritas St. Maria Assumpta Kupang Kota.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1.5.1. Manfaat Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi atau bahan referensi perkembangan ilmu lebih lanjut yang berkaitan dengan pengaruh kapasitas sumber

daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan pengendalian intern akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan dan dapat menjadi bahan acuan bagi mahasiswa untuk menambah wawasan berpikir bagi yang berminat melakukan penelitian terkait dengan judul tersebut.

1.5.2. Bagi Peneliti

Dapat meningkatkan dan memperdalam pengetahuan untuk memecahkan masalah yang diangkat oleh peneliti terkait dengan judul ini yaitu pengaruh kapasitas sumber daya manusia pemanfaatan teknologi informasi dan pengendalian intern akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada KSP Kopdit Solidaritas St. Maria Assumpta Kupang.

1.5.3. Bagi KSP Kopdit Solidaritas St. Maria Assumpta Kupang Kota

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang pengaruh kapasitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan pengendalian intern akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan dan sebagai wujud pertanggung jawaban pengguna anggaran terhadap pengelola keuangan yang menjadi kewenangannya dalam memenuhi kriteria laporan keuangan terhadap pengelolaan keuangan pada instansi atau Koperasi tersebut.

1.5.4. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan kedepannya dapat digunakan sebagai acuan dan referensi bagi peneliti selanjutnya yang mempunyai daya tarik untuk meneliti tentang masalah yang dibahas.